

PENGEMBANGAN MODEL PROGRAM PELATIHAN PROFESI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIS MAHASISWA PGSD PENJAS

Ayi Suherman
PGSD Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Indonesia Sumedang
email: ayisuherman12@yahoo.com

Abstrak: Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana Program Latihan Profesi (PLP) PGSD Penjas UPI Sumedang dalam mengelola mahasiswa sebagai calon pendidik di sekolah dasar berusaha meningkatkan kompetensi pedagogis sesuai dengan tuntutan profesionalisme dan kebutuhan masyarakat? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogis sebagai calon pendidik Penjas yang profesional sebagaimana yang diamanatkan pada Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 bahwa setiap tenaga pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan. Berdasarkan pengolahan dan analisis data diperoleh hasil: (1) draf kerangka pengembangan model PLP Penjas; (2) penyusunan PLP Penjas; dan (3) studi kelayakan dengan melibatkan guru Penjas sekolah dasar, para ahli kurikulum Penjas untuk mendiskusikan temuan-temuan hasil studi kelayakan. Kesimpulan menunjukkan bahwa model PLP Penjas hasil pengembangan dapat meningkatkan kompetensi pedagogis calon guru pendidikan jasmani sekolah dasar.

Kata Kunci: *kompetensi pedagogis, program latihan profesi, kompetensi lulusan, PLP pendidikan jasmani*

DEVELOPING MODEL OF PROFESSIONAL TRAINING PROGRAM TO IMPROVE THE PEDAGOGICAL COMPETENCY OF PHYSICAL EDUCATION STUDENT (PGSD)

Abstract: The improvement of pedagogical competency of Physical Education Student (PGSD) UPI Sumedang by the Implementation of Professional Training Program in Elementary School. The problem of this study is how the professional training program of physical education PGSD UPI Sumedang in managing college students as the educators work to improve the competency of graduates in accordance with the demands of professionalism and community needs. By the Professional Training Program (PLP), it will improve the competency of physical education teachers as a potential candidate for a professional educator as mandated in the laws of the Republic of Indonesia No. 14 year 2005 about teachers and lecturers chapter 8 that all educators should have a pedagogical, personal, social and professional. The research method in accordance with these problems is Research and Development (R&D). After processing and analyzing the data as follows: (1) a draft framework for developing models of physical education professional training program; (2) arranging the program of professions physical education training process; and (3) the feasibility study of involving school physical education teacher training as the observer and physical education curriculum experts to discuss the findings of the feasibility study, to be carried out to the model test in the next stage.

Keywords: *professional training programs (PLP), pedagogical competence, competency, PLP physical education*

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pen-

didikan nasional. Kualifikasi akademik yang wajib dimiliki oleh guru dimaksud harus sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal yang dipersyaratkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK merupakan perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan

peningkatan kualifikasi akademik guru melalui program Sarjana (S1) Kependidikan untuk calon guru pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, Program Sarjana (S1) Kependidikan Prajabatan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani harus menempuh beban studi secara utuh sebanyak 150 Satuan Kredit Semester, termasuk pelaksanaan Program Latihan Profesi (PLP) dan bimbingan skripsi.

Program Latihan Profesi (PLP) pada hakikatnya membekali calon guru mempersiapkan kompetensi yang harus dimiliki. Kompetensi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada mengelola pembelajaran, tetapi juga kompetensi lain yang dibutuhkan oleh sosok guru pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Melalui PLP ini, diharapkan mahasiswa PGSD Penjas dapat mengembangkan potensi dan pengalaman dirinya sehingga kompetensi pedagogis akan meningkat. Perwujudan guru yang memiliki kompetensi yang memadai yaitu dapat melaksanakan tanggung jawab sebagai guru dengan menyusun rencana pembelajaran sebelum menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, seorang guru yang profesional dituntut pula untuk melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Selanjutnya, setelah melakukan kedua tugas profesional tersebut, guru perlu mengadakan evaluasi kepada siswa tentang hasil perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Pada hakikatnya, PLP merupakan salah satu proses pembekalan agar calon guru menjadi pendidik profesional yang memiliki bermacam-macam kompetensi. Kompetensi tersebut berada dalam diri pribadi guru yang bersumber dari kualitas kepribadian, pendidikan dan pengalaman. Kompetensi tersebut menurut Undang-Undang Guru Dosen (Pasal 8 Ayat 1) meliputi: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kemampuan sosial; dan (4) kompetensi profesional.

Berkenaan dengan hal tersebut, diperlukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara

optimal. Natawijaya (1992:67) menjelaskan bahwa unsur sistemik yang dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas pendidikan sekurang-kurangnya mencakup: kurikulum dan materi pembelajaran, guru dan tenaga pendidikan yang lain, anak didik, sarana dan prasarana penunjang, proses belajar mengajar, sistem penilaian dan bimbingan pengelola program pendidikan.

Kompetensi guru tersebut sejalan dengan kinerja guru yang dibutuhkan di lapangan. Indikator untuk menentukan kompetensi guru dalam bentuk sosok kinerja guru yang menurut Sukmadinata (2004: 65-67) dapat diamati dari hal-hal seperti berikut.

- Perencanaan pengajaran yang mencakup penjabaran isi yang tertuang dalam buku pedoman khusus penyusunan silabus penyesuaian pendekatan dan metode, penggunaan sarana dalam proses belajar mengajar, serta alokasi waktu.
- Pengorganisasian yang mencakup pengelolaan pembelajaran.
- Pelaksanaan proses belajar-mengajar yang mencakup kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- Penilaian yang mencakup cara menentukan ketercapaian tujuan.
- Penilaian terhadap proses belajar-mengajar (evaluasi pembelajaran).

Kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (Depdiknas, 2002). Kompetensi yang dituntut harus dikuasai oleh suatu pekerjaan menjadi kompetensi khusus atau subkompetensi sehingga kompetensi khusus yang dikembangkan pada lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani meliputi perilaku pengetahuan, penampilan, dan keterampilan, serta sikap.

Jika menyimak makna kompetensi di atas, kompetensi dipandang sebagai pilar kinerja dari suatu profesi. Hal ini mengandung implikasi bahwa seorang profesional yang kompeten harus dapat menunjukkan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu secara

rasional, menguasai perangkat dan pengetahuan, menguasai perangkat keterampilan, memiliki daya motivasi, memahami perangkat persyaratan ketentuan kelayakan normatif dan memiliki kewenangan yang memancar atas penguasaan perangkat kompetensinya (Hoover, 1976).

PLP ditempatkan pada posisi sentral sebagai tolok ukur untuk menentukan tingkat kompetensi yang harus dimiliki setiap lulusan program studi PGSD Penjas. Posisi ini sekaligus mempertegas anggapan bahwa kompetensi lulusan mahasiswa Program Studi PGSD Penjas sama halnya dengan kompetensi yang harus dimiliki guru berdasarkan pada Undang-Undang Guru dan Dosen.

PLP PGSD Penjas lebih dari sekedar mengembangkan keterampilan berolahraga, akan tetapi melibatkan aspek-aspek yang berhubungan dengan kegiatan yang sebenarnya dipelajari oleh siswa. Aspek-aspek tersebut berhubungan dengan neuro muskuler, intelektual, emosional, dan bukan aktivitas olahraga semata. Pendidikan jasmani yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan yang pada hakikatnya adalah proses pendidikan terjadinya terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Dalam pengamatan para ahli dan didukung oleh beberapa penelitian empiris ditunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah Indonesia masih kurang menggembarakan (Mutohir, 1996:25). Indikatornya antara lain adanya kecenderungan semakin menurunnya tingkat kesegaran jasmani siswa dan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan jasmani maupun ekstrakurikuler kegiatan olahraga.

Pada hakikatnya, inti proses pembelajaran adalah adanya hubungan dua arah antara komunikator dengan komunikan. Kekuatan hubungan di antara dua pihak tersebut terikat dengan kondisi pihak-pihak yang terlibat sehingga interaksi proses pembelajaran dapat dikondisikan sedemikian rupa dalam mencapai sasaran pembelajaran. Posisi guru dan siswa dalam pola

pembelajaran seperti ini adalah: (1) peran guru sebagai sumber informasi utama dalam interaksi belajar; (2) pembelajaran dengan bantuan pemanfaatan teknologi informasi, namun fungsi guru tetap dominan; (3) antara guru dan media dalam pemanfaatan teknologi informasi sama-sama penting; dan (4) pembelajaran dengan teknologi informasi, posisi guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa, akan tetapi diganti dengan memanfaatkan teknologi informasi (Marchinini, 1995).

PLP PGSD Penjas berorientasi pada peningkatan kompetensi pedagogis calon pendidik pendidikan jasmani di sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu dikembangkan proses komunikasi antara guru dan siswa secara interaktif. Kondisi seperti ini perlu didukung melalui perbaikan dan pembaharuan model PLP PGSD Penjas saat calon pendidik mengikuti pendidikan prajabatan di LPTK. Model PLP PGSD Penjas yang akan dikembangkan yaitu pemanfaatan kompetensi yang dibutuhkan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogis calon pendidik Penjas melalui PLP yang harus menempuh semua kegiatan, mulai kegiatan pembekalan, observasi, orientasi, bimbingan, dan ujian. Pengelolaan PLP menitikberatkan pada sejauh mana koordinasi tugas dan kewenangan antara lembaga PGSD UPI Sumedang dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang dalam hal ini sekolah dasar latihan. Pada prinsipnya, pelaksanaan PLP Penjas yang dilaksanakan di sekolah dasar penyajiannya diberikan dalam bentuk praktik kependidikan selama satu semester. Dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan dan guru pamong yang harus menempuh program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu, juga latihan administrasi sekolah, serta pembimbingan kegiatan ekstrakurikuler dan kemasayarakatan harus dilakukan selama program latihan profesi tersebut sebagai bentuk penugasan.

Dengan demikian, permasalahan utama penelitian ini terkait dengan usaha peningkatan kompetensi pedagogis lulusan yang harus dimiliki mahasiswa program studi PGSD Penjas

UPI Sumedang dalam pelaksanaan PLP di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini berfokus pada pengembangan model Program Latihan Profesi (PLP) atau dikenal dengan sebutan Program Praktik Lapangan Keguruan (PPLK) pendidikan jasmani yang dilakukan oleh para mahasiswa PGSD Pendidikan Jasmani UPI Sumedang. Penelitian ini pun berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran di sekolah dasar latihan sebagai cerminan sejauh mana lulusan PGSD Penjas dalam penguasaan kompetensi pedagogis, khususnya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar latihan. Sebenarnya, para lulusan PGSD Penjas ini tidak hanya menguasai kompetensi pedagogis saja, melainkan kompetensi lain seperti kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*R and D*) dari Borg dan Gall (2003), yaitu sebuah penelitian gabungan dari pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Borg dan Gall mengemukakan bahwa bahwa penelitian dan pengembangan (*R and D*) menghasilkan produk baru yang tidak hanya meliputi objek material, seperti buku teks, film pembelajaran, dan sejenisnya, tetapi termasuk pula prosedur dan proses seperti metode mengajar dan cara mengorganisir pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diharapkan menghasilkan sesuatu, yaitu pengembangan model PLP untuk meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa calon guru pendidikan jasmani sekolah dasar. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam jangka waktu satu semester, yaitu semester genap tahun akademik 2011-2012. Kegiatan ini diawali dengan studi pendahuluan yang meliputi studi literatur dan studi lapangan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan untuk mengetahui untuk mengetahui hal-hal seperti berikut. (1) Kondisi model PLP PGSD pendidikan jasmani yang saat ini dilak-

sanakan di sekolah dasar. (2) Merancang model PLP PGSD pendidikan jasmani untuk meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa calon guru Penjas di sekolah dasar.

Rencana penelitian berikutnya adalah mengadakan uji coba model PLP yang terdiri atas uji coba terbatas, uji coba lebih luas, dan uji validasi. Uji coba terbatas dilakukan dengan maksud untuk mencari umpan balik guna penyempurnaan model PLP dengan melibatkan para guru pamong pendidikan jasmani di SD dan para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Prodi PGSD Penjas UPI Sumedang. Uji coba terbatas ini hanya melibatkan satu sekolah dasar latihan yang ditempati beberapa orang praktikan. Uji coba lebih luas dilakukan untuk menilai efektivitas dan kebermaknaan model PLP pendidikan jasmani yang telah direvisi berdasarkan hasil uji coba terbatas dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas, yaitu beberapa sekolah dasar latihan yang ditempati praktikan berkategori satu (kota kecamatan) dan kategori dua (pedesaan).

Tahap penelitian berikutnya adalah tahap uji validasi dan desiminasi. Uji validasi dilakukan melalui pendekatan eksperimen dengan membandingkan dua kelompok subjek, yaitu antara model PLP PGSD Penjas di sekolah latihan yang biasa dilakukan dengan pengembangan model PLP PGSD Penjas untuk meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa lulusan Prodi PGSD Penjas UPI Sumedang. Desiminasi dilakukan untuk menyebarkan model PLP yang telah terbentuk melalui pertemuan dalam bentuk seminar dan pelatihan guru Penjas dan Dosen PGSD Penjas UPI Sumedang.

Subjek penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar latihan yang digunakan pada pelaksanaan PLP PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang Tahun Akademik 2011-2012, yaitu di sekolah dasar Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang. Untuk menentukan sekolah mana yang menjadi sampel dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sampling*. Selain itu, juga digunakan teknik *random sampling*. Teknik ini dilakukan untuk menentukan praktikan dari mahasiswa PGSD Penjas semester VII

yang akan melakukan PLP. Pada *teknik random sampling*, setiap mahasiswa PGSD Penjas semester VII memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian, berdasarkan teknik sampling tersebut terpilih sejumlah 20 orang calon praktikan. Uji coba terbatas dilaksanakan di salah satu SD latihan, yaitu SDN Gajahdepa Kecamatan Cimalaka dan uji coba lebih luas di dua SD latihan, yaitu SDN Cimalaka III, yang berada di pusat kota Kecamatan Cimalaka (kategori satu), SDN Cibureum II, yang berada dipedesaan Kecamatan Cimalaka (kategori dua).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen baku Alat Kemampuan Penilaian Guru (APKG), baik untuk merencanakan pembelajaran (APKG1) maupun dalam melaksanakan pembelajaran (APKG2). Pedoman wawancara juga sesuai format yang telah disiapkan terhadap DPL dan guru pamong tentang pelaksanaan PLP selama ini dan bagaimana mengembangkan PLP di masa mendatang. Analisis data secara kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang dilakukan secara berkelanjutan sesuai data yang diperoleh. Adapun data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis statistik (Kariadinata, 2012:193–200), tepatnya teknik analisis uji t yang dalam proses pengolahannya menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS16,0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan meliputi berbagai hal yang terkait dengan penelitian ini. Hasil tersebut meliputi: (1) studi pendahuluan, baik dari hasil studi lapangan maupun studi literatur; (2) rancangan model PLP PGSD Penjas; (3) hasil uji coba terbatas dan uji coba lebih luas; dan (4) hasil uji validasi untuk menghasilkan model PLP PGSD Penjas yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogis calon pendidik Penjas di sekolah dasar.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, PLP selama

ini sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun diakui oleh pihak sekolah dasar latihan masih ada beberapa kelemahan. Kedua, peralatan Penjas yang ada di sekolah dasar latihan sangat terbatas, baik jumlah maupun kualitasnya dikarenakan keterbatasan pendanaan. Ketiga, guru pamong saat pembelajaran rata-rata menggunakan pendekatan komando yang diikuti oleh praktikan. Keempat, berdasarkan pengakuan pihak sekolah dasar latihan kurang koordinasi antara pihak sekolah dasar, DPL, dan PGSD. Kelima, harapan sekolah dasar latihan terhadap PLP Penjas adalah sekolahnya akan terus digunakan sebagai ajang latihan calon guru karena berdampak positif bagi peningkatan karier guru pamong dan bermanfaat untuk berbagi pengalaman kepada calon pendidik.

Proses pengembangan model PLP PGSD Penjas menunjukkan bagaimana seharusnya calon pendidik mengalami serangkaian kegiatan yang meliputi: kegiatan orientasi, observasi, pembelajaran terbimbing, pembelajaran mandiri dan masa ujian.

- Tahapan kegiatan orientasi. Pada tahap ini, praktikan harus mengenal seluruh program yang ada di lingkungan sekolah latihan, mulai dari kondisi fisik sekolah, keadaan guru, sampai ketatalaksanaan sekolah lainnya.
- Tahapan kegiatan observasi. Kegiatan ini dilakukan oleh calon pendidik pada saat guru pamong mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran sebelum calon pendidik melakukan penampilan mengajar.
- Tahapan kegiatan pembelajaran terbimbing. Pada kegiatan ini, calon pendidik melakukan penyusunan persiapan mengajar dan menampilkan praktik pembelajaran, namun masih di bawah bimbingan guru pamong.
- Tahapan kegiatan pembelajaran mandiri. Di sini calon pendidik diberi kepercayaan penuh untuk mengelola pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Guru pamong pada kegiatan ini melakukan penilaian berdasarkan patokan yang terdapat pada Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG).
- Tahapan kegiatan ujian. Kegiatan ini ditempatkan di penghujung PLP, sebagai indikator

keberhasilan calon pendidik dalam menguasai kompetensi pedagogik. Kegiatan ini dilakukan bersifat kolaboratif antara pihak sekolah dasar (guru pamong) dengan pihak prodi PGSD Penjas (DPL).

Hasil uji coba terbatas yang dilaksanakan di salah satu sekolah dasar latihan, yaitu SD Gajahdepa Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang dilakukan selama dua putaran uji coba. Pada putaran pertama, proses pembelajaran masih dipengaruhi oleh model PLP konvensional yang selama ini digunakan. Pada putaran kedua, pelaksanaan pembelajaran dapat berkembang ke arah tuntutan model PLP pengembangan kompetensi pedagogis, namun pada uji coba terbatas masih harus dilakukan perbaikan ke arah penyempurnaan. Produk uji terbatas yang perlu diperbaiki adalah kegiatan pra pembelajaran, membuka pelajaran, mengelola inti, mendemonstrasikan kemampuan khusus, penilaian hasil belajar mengajar, dan kesan umum.

Hasil uji coba lebih luas merupakan proses pengembangan model PLP yang melibatkan calon guru dan sekolah dasar latihan lebih banyak daripada saat uji coba terbatas. Hasil uji coba pada SD Latihan Cimalaka III (kategori satu) mulai putaran pertama sampai putaran kedua menunjukkan adanya peningkatan pengelolaan proses pembelajaran Penjas. Begitu pula hasil uji coba pada SD Latihan Cibeureum II (kategori dua) menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan keterampilan pengelolaan proses pembelajaran Penjas yang dialami calon pendidik. Pada hasil uji coba lebih luas, pelaksanaan pembelajaran Penjas pada model PLP PGSD Penjas yang mengalami perbaikan dan peningkatan adalah kegiatan pra pembelajaran, membuka pelajaran, mengelola inti, mendemonstrasikan kemampuan khusus, penilaian hasil belajar mengajar dan kesan umum.

Pada tahap uji validasi PLP Penjas di sekolah dasar latihan, peneliti mengumpulkan data melalui Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG), baik pengumpulan data hasil penilaian perencanaan pembelajaran (APKG I) maupun penilaian pelaksanaan pembelajaran (APKG 2). Data-data yang terkumpul tersebut kemudian diolah melalui pengujian data menggunakan

test of normality Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 16,0 for Window. Data tersebut berupa skor-skor yang akan menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian ini. Pada tahap uji validasi ini, dibuatkan program perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar. Frekuensi perlakuan secara keseluruhan berlangsung selama satu semester, yaitu semester genap antara bulan Februari sampai Juni. Sebelum dilaksanakan perlakuan, terlebih dahulu dilaksanakan tes awal. Kemudian, setelah melalui beberapa pertemuan, dilakukan tes akhir, baik pada kelompok kontrol maupun kepada kelompok eksperimen.

Berdasarkan data hasil uji validasi pada kelompok eksperimen, yaitu model PLP PGSD Penjas di sekolah dasar latihan, kelompok eksperimen secara umum mengalami peningkatan pada keenam komponen yang dinilai. Komponen pra pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 24,72% dari sebelumnya sebesar 38,88% menjadi 63,61%. Komponen membuka pelajaran meningkat sebesar 22,50% dari 35,83% menjadi 58,33%. Komponen mengelola inti pembelajaran meningkat sebesar 25%, dari 40% menjadi 65%. Komponen mendemonstrasikan kemampuan khusus pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 23,33%, dari 41,66% menjadi 65%. Komponen melakukan penilaian hasil belajar meningkat sebesar 24,16%, dari 37,5% menjadi 61,66%. Komponen kesan umum meningkat 22,60%, dari 39,58% menjadi 62,08%.

Berdasarkan analisis data di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata kelompok eksperimen 13,75, sedangkan kelompok kontrol 11,25.

Hasil perbandingan di atas diperkuat oleh hasil uji t-independen. Berdasarkan uji tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dibuktikan dengan nilai t sebesar 1,968 dengan df 18 pada uji dua pihak, yaitu $0,024 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis terbukti bahwa model PLP

PGSD Penjas hasil pengembangan dapat meningkatkan kompetensi pedagogis calon pendidik PGSD Penjas.

Hasil pengembangan model PLP PGSD Penjas di sekolah dasar latihan pada kelompok eksperimen akan dijabarkan pada pembahasan hasil penelitian di bawah ini.

Pertama, tahapan model PLP PGSD Penjas dilaksanakan secara sistematis. Artinya, setiap tahapan yang dilakukan akan memberikan dampak pada tahapan berikutnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogis calon pendidik lulusan PGSD Penjas. Tahap pertama, calon guru mengenal dahulu keberadaan sekolah dasar latihan. Berikutnya, calon guru melakukan pengamatan terhadap perangkat pembelajaran. Setelah calon guru mendapat bimbingan dan memiliki kepercayaan diri, kemudian calon guru secara mandiri melaksanakan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, diperlukan beberapa kali penampilan, yaitu antara 30-35 kali sehingga akhirnya dilakukan ujian untuk menunjukkan apakah calon guru Penjas SD termasuk berkompeten atau tidak. Sebagai pembelajar, guru perlu memperhatikan keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran dan memanfaatkan metode yang tersedia. Mulyasa (1998:46-50) menyatakan bahwa tiga pilar utama yang menunjukkan bahwa guru telah bekerja secara profesional dalam melaksanakan tugas kependidikan yaitu: (1) menguasai materi pembelajaran; (2) profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa; (3) kepribadian yang matang.

Kedua, peran guru pamong dalam membimbing calon guru pada saat mengelola pembelajaran pendidikan jasmani sangat strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogis lulusan PGSD Penjas. Dunkin dan Biddle (1997) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan dipengaruhi berbagai variabel. Perilaku guru sangat penting dalam membangun proses pembelajaran dan variabel konteks. Variabel bawaan meliputi latar belakang guru (sosial ekonomi, usia dan jenis kelamin), pengalaman pelatihan guru, program latihan dan pengalaman pelatihan serta keadaan guru, baik berkait-

an dengan kemampuan, intelegensi, maupun motivasi dan kepribadian.

Menurut Mutohir (1996:25), terdapat lima (5) kompetensi dalam mengelola pembelajaran Penjas. (1) Menyiapkan bahan dan alat yang akan dipergunakan sebagai media pembelajaran Penjas yang dapat secara langsung dipergunakan siswa. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk mencoba mengenal dan menggunakan media tersebut pada kegiatan pembelajaran. (2) Melakukan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang disesuaikan dengan rencana kegiatan. Dalam hal ini, guru membuka pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa dan melakukan kegiatan pemanasan, yaitu lari, jogging, dan senam khusus. (3) Guru melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan mengembangkan materi, menggunakan media yang diikuti siswa dan melakukan kegiatan penutup. (4) Guru melakukan kegiatan penilaian melalui pengamatan unjuk kerja siswa baik secara berkelompok maupun individu. (5) Kegiatan terakhir adalah guru mengkomunikasikan hasil kegiatan dan memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang belum mampu mengikuti kegiatan dengan memberikan motivasi agar siswa tersebut menjadi lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya.

Ketiga, setelah calon pendidik melaksanakan model PLP PGSD Penjas di sekolah dasar latihan secara umum mengalami peningkatan pada keenam aspek tahapan pelaksanaan pembelajaran Penjas. Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada aspek penyajian dan pengelolaan inti pembelajaran sebesar 25%, kemudian diikuti aspek pra pembelajaran sebesar 24,72%, aspek penilaian proses dan hasil sebesar 24,16%, aspek mendemonstrasikan keterampilan khusus pembelajaran sebesar 23,33%, dan terakhir aspek membuka pembelajaran sebesar 22,50%.

Pengembangan model PLP PGSD Penjas berupaya meningkatkan kompetensi pedagogis lulusan calon guru Penjas. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi yang berorientasi pada pada dua hal, yaitu kemampuan menyusun rencana pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar. Kom-

petensi dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut. (1) Menentukan indikator pembelajaran Penjas berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah dasar mulai kelas satu sampai kelas enam. (2) Menentukan rancangan kegiatan pembelajaran. (3) Merancang tujuan dari kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator, materi dan langkah-langkah pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kompetensi. (4) Menetapkan langkah-langkah pembelajaran dengan mempertimbangkan materi, media dan strategi pembelajaran yang sesuai. Karena pembelajaran yang dilakukan adalah praktik pendidikan jasmani, pembelajaran berlangsung di luar kelas disertai dengan penjelasan. Dalam hal ini, penjelasan yang dimaksud berkaitan dengan demonstrasi gerak. (5) Menetapkan rancangan media dan alat yang diperlukan untuk pembelajaran selanjutnya sebagai tindak lanjut. (6) Menetapkan rancangan prosedur penilaian melalui penilaian proses dan produk yang berupa tes dan non tes seperti observasi dan tes praktik.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penerapan model PLP PGSD Penjas, keterampilan mengajar calon guru pendidikan jasmani di sekolah dasar latihan pada umumnya mengalami peningkatan yang signifikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model PLP PGSD Penjas dapat mengembangkan kompetensi pedagogis mahasiswa prodi PGSD Penjas yang ditempuh melalui kegiatan orientasi, observasi, kegiatan terbimbing, kegiatan mandiri dan ujian yang diselenggarakan akhir dari tahapan model PLP. Tahapan pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani meliputi pra pembelajaran, membuka pelajaran, mengelola inti, mendemonstrasikan keterampilan khusus, serta penilaian hasil belajar mengajar dan kesan umum.

Kegiatan orientasi lebih menitikberatkan pengenalan lingkungan sekolah. Observasi le-

bih fokus pada pengamatan perangkat pembelajaran. Kegiatan terbimbing bergantung pada motivasi guru pamong terhadap calon guru. Kegiatan mandiri lebih pada usaha dan kreativitas calon guru memperbaiki pembelajaran. Kegiatan ujian lebih berorientasi pada kemampuan calon guru mengelola pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran Penjas yang dapat meningkatkan kompetensi lulusan PGSD Penjas meliputi penyusunan rencana pembelajaran yang diikuti dengan pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran lebih terarah pada keterampilan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran lebih terarah pada usaha calon guru dalam mengelola kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Model PLP PGSD Penjas hasil pengembangan dibandingkan dengan model PLP saat ini terdapat perbedaan secara signifikan. Bahkan, hasil uji coba menunjukkan terjadi peningkatan secara signifikan pada kelompok model PLP PGSD Penjas pengembangan. Peningkatan yang terjadi pada kelompok model PLPP GSD Penjas lebih disebabkan upaya yang dilakukan dosen pembimbing lapangan (DPL) berkolaborasi dengan pihak guru pamong berkomitmen terhadap langkah-langkah model PLP PGSD Penjas yang sistematis dan bertahap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Tim Hibah Kompetensi LPPM UPI yang telah membiayai penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Wolter R., Gall, Meredith Damien. 2003. *Educational Research an Introduction (Third Edition)*. New York. Longman Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pedoman Umum Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Keterampilan Hidup (Life Skill) melalui Pendidikan Broad Based Education dalam Pendidikan Luar Sekolah*

- dan Pemuda*. Jakarta: Ditjend PLS dan Pemuda.
- Dunkin and Biddle. 1997. *The International Encyclopedia of Teaching and Teacher Education*. England: Pangamoon Press Hendington Hill Hall.
- Hoover, K.H. 1976. *The Profesional Teacher's Hanbook: A Guide for Improving Instruction in Today's Middle and Scondary Schools*. Sydney: Allyn and Bacon.
- Kariadinata & Abdurachman. 2012. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Marchinini, Gary.1995. *Information Seeking in Electronic Environment*. USA: Cambridge University Press.
- Mulyasa. 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutokhir, Cholik. 1996. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar*. Surabaya: Lembaga Penelitian IKIP Surabaya.
- Natawijaya, Rochman. 1992. "Peningkatan Kualitas Profesional Guru Sekolah Dasar melalui Pemantapan Lembaga Pendidikannya". *Mimbar Pendidikan*, No.1 Tahun XI,34-35.
- Sukmadinata, Syaodih. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. *Sitem Pendididkan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Depdiknas.